



ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI MASYARAKAT DI KABUPATEN SIAK DALAM PERSPEKTIF KERUANGAN TAHUN 2007-2016

Yulia Lestari¹, Sri Mariya²

Program Studi Geografi

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

Email: yulialestari219@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pertumbuhan ekonomi masyarakat di Kabupaten Siak pada tahun 2007-2016 dengan mengkaitkan pertumbuhan ekonomi dalam perspektif keruangan di Kabupaten Siak. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pertumbuhan ekonomi masyarakat di Kabupaten Siak pada tahun 2007-2016 setiap tahunnya mengalami peningkatan dan penurunan, pada tahun 2009 ke 2010 pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan sebesar 61,54% yang dikategorikan cepat. Berdasarkan analisis Locations Quotient (LQ) Kabupaten Siak di 14 kecamatan dari PDRB sektor pertanian meliputi subsektor perkebunan dan subsektor tanaman pangan. Hasil LQ tersebut yang menjadi sektor basis dari subsektor perkebunan adalah tanaman kelapa sawit dan untuk subsektor tanaman pangan yang menjadi sektor basis adalah tanaman ubi kayu. Sehingga dari hasil LQ tersebut dapat dilihat jenis perubahan penggunaan lahan perkebunan, dimana pada tahun 2007 ke tahun 2016 menjadi sebanyak 157.374 Ha. Sedangkan untuk penggunaan lahan sawah pada tahun yang sama mengalami perubahan penggunaan lahan menjadi perkebunan sebanyak 929 Ha.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, PDRB (Produk Domestik Regional Bruto), Sektor Basis dan Non Basis

ABSTRACT

The purpose this research to analyze the economic growth of the community in Siak Regency from 2007-2016 by linking economic growth in the spatial perspective in Siak Regency. This type of research uses descriptive quantitative methods. The results of research show that the economic growth of the people in Siak Regency in 2007-2016 each year experienced an increase and a decrease, in 2009 to 2010 economic growth had increased by 61,54% which was categorized as fast. Based on the analysis of the Siak Regency Locations Quotient (LQ) in 14 sub-districts of the agricultural sector GRDP, it includes the plantation subsector and the food subsector. The LQ results which are the base sector of the plantation subsector are oil palm plants and for the food subsector which is the base sector, cassava plants. So that from the analysis of the results of the LQ it can be seen the type of changes in plantation land use, which in 2007 to 2016 were 157.374 ha. whereas for the land use for rice fields in the same year, the were 929 ha of land use changed to plantations.

Keywords: Economic Growth, GDP, Base and Non-Base Sectors

PENDAHULUAN

Aspek spasial atau keruangan menjadi penciri geografi sebagai salah satu ilmu yang diwujudkan dalam ekonomi wilayah. Hal ini mengakibatkan transformasi sektoral dengan transformasi spasialnya. Transformasi spasial ini dapat dilihat dari (konversi lahan), ciri-ciri kekotaan (kepadatan, kemudian kawasan terbangun, fasilitas, proporsi pekerjaan non pertanian), dan sistem kota-kota, dimana akan terlihat perubahan dari kota kecil kemenengah selanjutnya yang diikuti kota besar ke metropolitan dan ke megaurban.

Perencanaan pembangunan ekonomi disetiap daerah bisa dilihat dari setiap aspek dari unit ekonominya (*economic entity*) dimana didalamnya terkandung unsur-unsur yang saling berinteraksi satu dengan yang lainnya, oleh sebab itu pertumbuhan dan pembangunan ekonomi merupakan dua aspek yang saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan. Pembangunan disuatu daerah bisa dijadikan tolak ukur untuk menentukan usaha pembangunan yang berkelanjutan dengan tidak memusnahkan sumber daya aslinya, dimana teori dan model pertumbuhan yang telah didapatkan dijadikan sebagai panduan dasar negara. Teori pertumbuhan ekonomi ini diartikan sebagai salah satu penjelasan dari faktor-faktor untuk dijadikan sebagai ketentuan kenaikan output perkapita dalam kurun waktu

yang panjang dan memberikan penjelasan mengenai bagaimana faktor tersebut saling berinteraksi satu dengan yang lainnya, sehingga terjadilah proses pertumbuhan tersebut. Maka dapat dikatakan teori pertumbuhan ekonomi merupakan suatu ciri yang menjadi penentu bagaimana proses pertumbuhan tersebut terjadi (Boediono, 1992).

Pendekatan keruangan merupakan aspek yang sangat penting dalam penelitian ini, dimana aspek ini mengkaji serta menganalisis karakteristik pertumbuhan ekonomi wilayah, khususnya dalam ruang Kabupaten Siak. Sehingga faktor-faktor geografis bisa mempengaruhi distribusi keruangan untuk perkembangan ekonomi wilayah tersebut, oleh karena itu secara spasial bisa dilakukan analisis yang lebih mendalam sehingga diikuti dengan perbandingan antara faktor-faktor ekonomi wilayah agar menjadi basis dalam kegiatan perekonomian.

Kabupaten Siak memiliki luas wilayah 8.556,09 km² dengan jumlah penduduk sebanyak 453.052 ribu jiwa. Di daerah ini memiliki otonomi daerah yang memberikan kesempatan kepada pemerintah daerah, baik provinsi ataupun kabupaten/kota agar dapat mengembangkan potensi daerah yang dimiliki wilayahnya. Dapat dikatakan, daerah diperbolehkan untuk mengelola keuangannya sendiri sekaligus dapat menentukan

tujuan pembangunan yang akan dilakukan untuk terciptanya kemakmuran penduduk di wilayah tersebut dengan mempertimbangkan potensi, sumber daya dan faktor-faktor lain yang dimiliki, baik faktor pendukung ataupun faktor penghambat. Kebijakan otonomi tersebut dimaksud dapat mengarahkan pemerintah daerah untuk dapat menciptakan pertumbuhan ekonomi pemerataan pendapatan antar wilayah. Seperti yang dikatakan Sadono Sukirno (1996:33) pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses perubahan kenaikan output perkapita yang secara terus menerus dalam jangka waktu yang panjang. Sehingga pertumbuhan ekonomi tersebut merupakan salah satu yang menjadi indikator keberhasilan dalam pembangunan. Dengan demikian dapat dikatakan semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka semakin tinggi pula kesejahteraan masyarakat.

Menurut Arsyad (1999:116) teori basis ekonomi adalah suatu faktor penentu utama dalam pertumbuhan ekonomi disuatu daerah yang secara langsung berhubungan antara kegiatan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah. Teori basis ekonomi ini pada dasarnya dapat membedakan antara aktivitas sektor basis dengan aktivitas sektor non basis. Aktivitas sektor basis merupakan suatu kegiatan yang mampu memenuhi kebutuhan daerahnya

sendiri maupun daerah lain, sedangkan aktivitas sektor non basis merupakan suatu kegiatan ekonomi yang hanya mampu melayani pasar daerahnya sendiri.

Dengan demikian penelitian terhadap struktur ekonomi potensi di wilayah Kabupaten Siak akan mengetahui pergeseran-pergeseran pada sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Siak, serta dapat mengetahui sektor-sektor potensial di daerah tersebut, sehingga pemerintah daerah dapat merencanakan pembangunan kepada seluruh sektor-sektor yang menjadi sektor potensial maupun tidak potensial dalam struktur perekonomian di Kabupaten Siak. Untuk sektor yang potensial diharapkan dapat meningkatkan sektor-sektor yang lainnya agar lebih berkembang lagi, sehingga pergeseran sektoral terhadap perekonomian Kabupaten Siak dapat berjalan bersamaan meskipun dengan tingkat perkembangan yang berbeda-beda. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pertumbuhan ekonomi masyarakat di Kabupaten Siak pada tahun 2007-2016 dengan mengkaitkan pertumbuhan ekonomi dalam perspektif keruangan di Kabupaten Siak.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah

data sekunder. Data sekunder yang digunakan adalah data PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) berdasarkan harga konstan tahun 2000 menurut lapangan usaha di Kabupaten Siak yang diperoleh dari BPS dan instansi yang terkait. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori pertumbuhan ekonomi dan analisis Location Quotient (LQ). Dimana teori pertumbuhan ekonomi ini digunakan untuk membandingkan PDRB pada tahun tertentu dengan PDRB tahun sebelumnya, dari hasil tersebut maka dapat dilihat pertumbuhan ekonomi melalui sektor yang ada di Kabupaten Siak. Sedangkan metode LQ ini digunakan untuk menentukan sektor basis dan

$$\text{Pertumbuhan Ekonomi (Yit)} \\ = \frac{\text{PDRB}_t - \text{PDRB}_{t-1}}{\text{PDRB}_{t-1}} \times 100\%$$

Dimana :

Yit : Pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota I, tahun
PDRBt : PDRB kabupaten/kota i dan t (PDRB tahun tertentu)

2. Analisis Location Quotient (LQ)

Metode ini digunakan untuk membandingkan besarnya suatu peranan sektor di suatu daerah dengan besarnya peranan sektor di tingkat atau di tingkat regional. Metode ini digunakan untuk mengetahui potensi internal yang dimiliki oleh suatu daerah yaitu

non basis dalam perekonomian Kabupaten Siak.

1. Teori Pertumbuhan

Teori pertumbuhan ekonomi adalah suatu penjelasan mengenai faktor-faktor apa yang menentukan kenaikan output perkapita dalam jangka waktu yang panjang dan menjelaskan bagaimana faktor-faktor tersebut berinteraksi satu sama lainnya. Sehingga terjadilah proses pertumbuhan. Jadi teori pertumbuhan ekonomi tidak lain yaitu suatu aspek yang logis bagaimana proses pertumbuhan itu terjadi (Boediono, 1992). Pertumbuhan ekonomi dapat diketahui dengan membandingkan PDRB pada satu tahun tertentu (PDRBt) dengan PDRB tahun sebelumnya (PDRBt-1):

PDRBt-1 : PDRB kabupaten/kota i dan t-1 (PDRB satu tahun sebelumnya)

Kategori pertumbuhan PDRB, yaitu :

>7% : pertumbuhan yang cepat
5-7% : pertumbuhan yang sedang
<5 : pertumbuhan yang lambat

sektor basis dan sektor non basis (Kuncoro, 2004).

$$LQ = \frac{Si}{S} : \frac{Ni}{N}$$

Dimana :

LQ : Index Location Quotient
Si : PDRB sektor i di kecamatan
S : PDRB total kecamatan
Ni : PDRB sektor i di kabupaten
N : PDRB total kabupaten

Berdasarkan formulasi dalam persamaan di atas, maka ada tiga kemungkinan nilai LQ tersebut, maka ada tiga kemungkinan nilai LQ yang dapat diperoleh, yaitu :

Nilai $LQ = 1$ ini berarti dapat disimpulkan bahwa sektor basis dan potensi untuk dikembangkan sebagai penggerak perekonomian Kabupaten Siak.

Nilai > 1 ini berarti dapat disimpulkan bahwa sektor basis dan potensi untuk dikembangkan sebagai penggerak perekonomian Kabupaten Siak.

Nilai < 1 ini berarti dapat disimpulkan bahwa sektor tersebut bukan merupakan sektor basis dan kurang potensial untuk dikembangkan sebagai penggerak perekonomian Kabupaten Siak.

Kemudian setelah hasil pertumbuhan ekonomi masyarakat Kabupaten Siak diperoleh dengan melihat data PDRB tahun berapa yang mengalami peningkatan dan penurunan, setelah hasil dari metode LQ diketahui dari subsektor perkebunan dan subsektor tanaman pangan tersebut dicocokkan dengan penggunaan lahan di Kabupaten Siak tahun 2007 dan tahun 2016 dengan menggunakan metode analisis yang digunakan dalam melihat penggunaan lahan yaitu dengan cara interpretasi citra landsat LDCM OLI/TIRS. Untuk dapat memperoleh informasi penggunaan lahan dilakukan interpretasi citra satelit

landsat dengan langkah awal citra satelit dikoreksi geometri dan dilakukan pemotongan citra kemudian dilakukan klasifikasi citra tersebut sehingga dihasilkan klasifikasi penggunaan lahan. Untuk interpretasi citra landsat ini dilakukan melalui pendekatan klasifikasi terbimbing (*supervised classification*) menggunakan *e-cognitionrule set mode* dengan fragmentasi multiresolusi dan perbedaan spectral.

PEMBAHASAN DAN HASIL

Kabupaten Siak yang merupakan salah satu bagian dari dua belas kabupaten/kota di Provinsi Riau. Secara geografis Kabupaten Siak terletak pada koordinat $10^{\circ}16'30''$ - $0^{\circ}20'49''$ Lintang Selatan dan $100^{\circ}54'21''$ - $102^{\circ}10'59''$ Bujur Timur. Wilayah administrasi Kabupaten Siak terdiri atas 14 kecamatan, 9 kelurahan dan 122 desa. Dimana Kabupaten Siak mempunyai luas 8.556,09 km².

Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Kabupaten Siak

Pertumbuhan ekonomi masyarakat di Kabupaten Siak pada tahun 2007-2016 dengan menggunakan sumber data PDRB tahun 2007-2017 (Siak dalam angka 2007-2017) dimana berdasarkan hasil penelitian pada setiap tahun nya pertumbuhan ekonomi pada rentang waktu (*time series*) selama 10 tahun mengalami kenaikan dan penurunan. Boediono (1992) menjelaskan bahwa

pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah dapat diketahui dengan membandingkan PDRB pada satu tahun tertentu dengan PDRB tahun sebelumnya, dimana kategori pertumbuhannya ada 3

kategori, yaitu > 7% di kategorikan pertumbuhan cepat, 5-7% dikategorikan pertumbuhan sedang dan untuk <5% di kategorikan pertumbuhan lambat. Seperti yang terlihat ditabel bawah ini:

Tabel 1. Pertumbuhan Ekonomi (%)

Tahun	Pertumbuhan (%)	Kategori
2007	26,86	Cepat
2008	27,79	Cepat
2009	15,76	Cepat
2010	61,54	Cepat
2011	2,47	Lambat
2012	3,18	Lambat
2013	5,11	Sedang
2014	4,25	Lambat
2015	2,54	Lambat
2016	2,23	Lambat

Sumber: Pengelohan data sekunder Kabupaten Siak 2007-2016

Berdasarkan tabel di atas tahun 2007-2016 dapat digambarkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Siak melalui grafik dibawah ini:



Gambar 1. Hasil Grafik dari Pertumbuhan Ekonomi 2007-2016

Sumber: Olahan Data Sekunder, 2019

Berdasarkan tabel hasil perhitungan PDRB dan grafik diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2007 perekonomian Kabupaten Siak memiliki pertumbuhan ekonominya 26,86% yang dikategorikan cepat, dan selanjutnya untuk 2008 mengalami peningkatan dari tahun 2007 yaitu sebanyak 27,79% yang dikategorikan cepat. Sementara pada tahun 2009 perekonomian Kabupaten Siak mengalami penurunan dari tahun 2008 dimana perekonomiannya 15,76% yang dikategori cepat. Dan pada tahun 2010 perekonomian masyarakat Kabupaten Siak mengalami peningkatan yang fluaktif menjadi 61,54% yang dikategorikan cepat dikarenakan pada tahun ini sektor industri pengelolaan menyumbang PDRB terbesar Kabupaten Siak yakni 56,30% atau sebesar 12,44 triliun.

Selanjutnya untuk tahun 2011 dan 2012 pertumbuhan ekonomi kembali menurun dengan pertumbuhannya 2,47% dan 3,18% yang dikategori lambat. Dan pada tahun 2013 perekonomian Kabupaten Siak mengalami kestabilan yang

pertumbuhan ekonominya 5,11% yang dikategorikan sedang, kemudian untuk tahun 2014, 2015, dan 2016 mengalami penurunan yang dimana tiga tahun berturut-turut ini perekonomian dikategorikan lambat.

Analisis Location Quotient (LQ) Kabupaten Siak

Berdasarkan hasil LQ yang dikemukakan oleh (Kuncuro, 2004) sektor basis dan non basis di Kabupaten Siak pada setiap tahunnya dari tahun 2007-2016 terhadap 14 kecamatan mengalami perubahan baik dari subsektor perkebunan maupun subsektor tanaman pangan. Dari 14 kecamatan di Kabupaten Siak, Hasil analisis rekap LQ dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil LQ dari 14 Kecamatan di Kabupaten Siak Tahun 2007-2016

No	Kecamatan	Sektor Basis	
		Subsektor Perkebunan	Subsektor Tanaman Pangan
1	Bungaraya	Karet	Padi Sawah
2	Dayun	Kelapa Sawit	Kacang Tanah
3	Kandis	Kelapa Sawit	Kacang Tanah
4	Kerinci Kanan	Kelapa Sawit	Ubi Jalar
5	Koto Gasib	Kelapa Sawit	Cabai
6	Lubuk Dalam	Kelapa Sawit	Kacang Tanah
7	Mempura	Karet	Ubi Kayu
8	Minas	Kelapa Sawit	Jagung
9	Pusako	Kopi	Ubi Kayu
10	Sabak Auh	Karet	Padi Sawah

11	Siak	Karet	Ubi Kayu
12	Sungai Apit	Kelapa	Ubi Kayu
13	Sungai Mandau	Kelapa Sawit	Ubi Jalar
14	Tualang	Kelapa Sawit	Ubi Kayu

Sumber : Pengelolaan Data Sekunder 14 Kecamatan di Kabupaten Siak tahun 2007-2016

Dimana dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi sektor basis untuk subsektor perkebunan adalah tanaman kelapa sawit, kemudian untuk subsektor tanaman pangan yang menjadi sektor basis adalah tanaman ubi kayu.

Sehingga dari hasil LQ tersebut maka dapat dilihat jenis penggunaan lahan yang ada di Kabupaten Siak. Dengan melihat perbandingan perubahan *land use* (konversi lahan) nya pada tahun 2007 dan 2016, perbandingan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

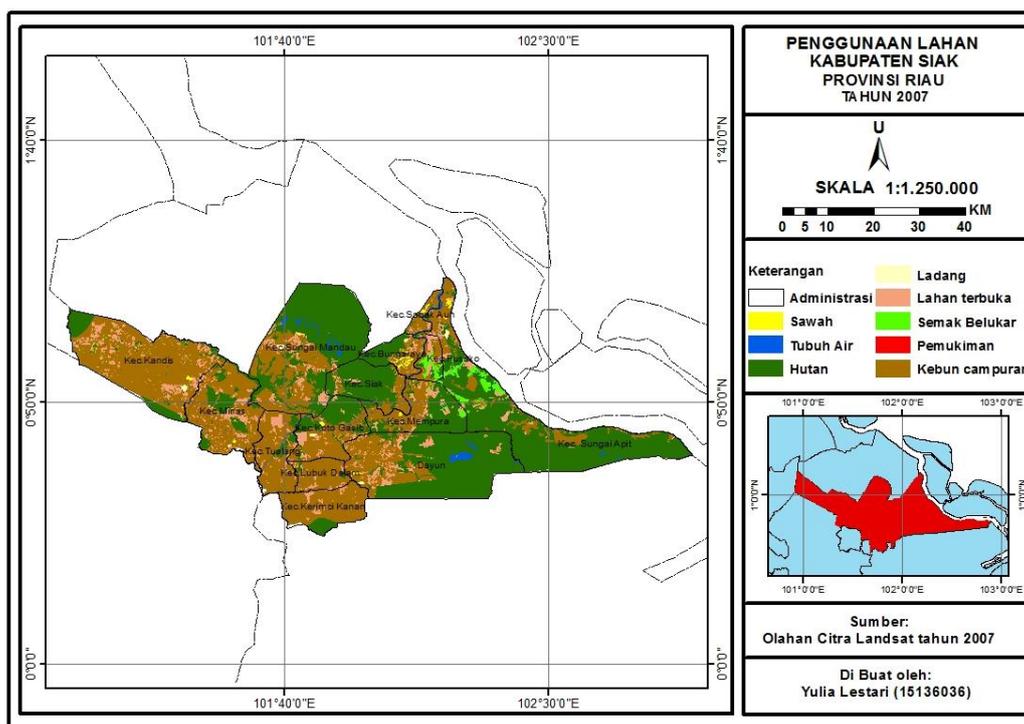
Tabel 3. Penggunaan lahan tahun 2007 dan 2016 di Kabupaten Siak

No	Penggunaan lahan	Tahun/Ha		Perubahan (%)
		2007	2016	
1	Hutan	184.088 Ha	36.263 Ha	5,07
2	Lahan terbuka	70.051 Ha	3.253 Ha	21,53
3	Semak belukar	11.194 Ha	6.241 Ha	1,79
4	Kebun campuran	630.999 Ha	788.373 Ha	7,99
5	Tubuh air	11.002 Ha	9.817 Ha	1,12
6	Permukiman	5.251 Ha	9.431 Ha	0,55
7	Sawah	5.887 Ha	4.958 Ha	1,18
8	Ladang	-	1.692 Ha	0,54

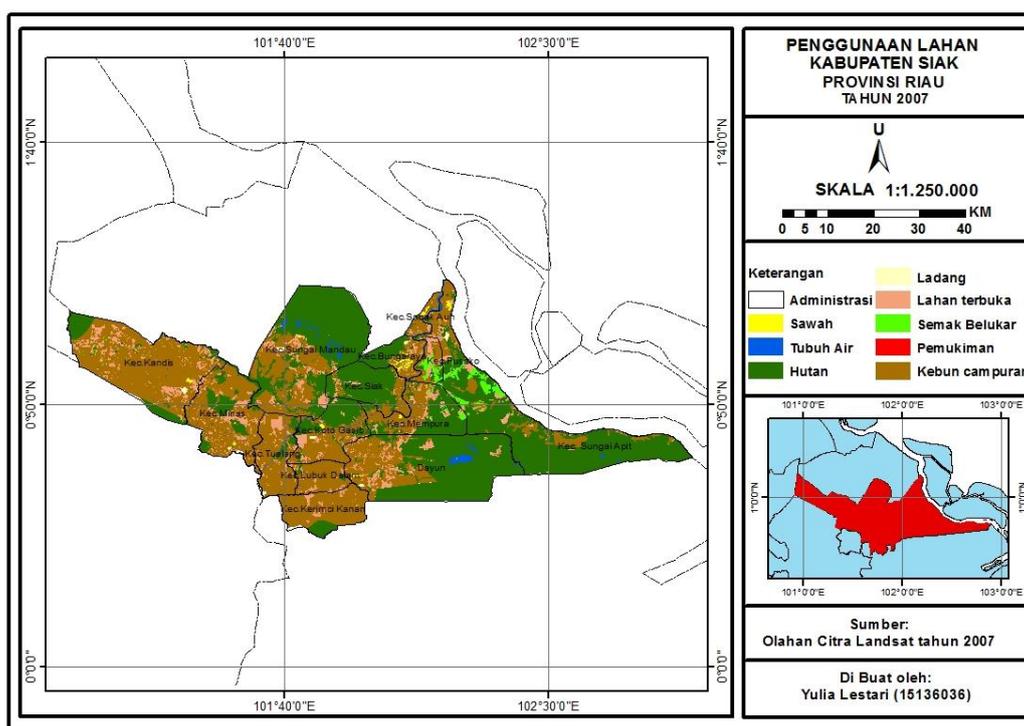
Sumber: Analisis GIS, 2019

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2007 ke tahun 2016 menjadi sebanyak 157.374 Ha. Sedangkan untuk penggunaan lahan sawah pada tahun yang

sama mengalami perubahan penggunaan lahan menjadi perkebunan sebanyak 929 Ha.



Gambar 2. Peta Penggunaan Lahan 2007 di Kabupaten Siak



Gambar 3. Peta Penggunaan Lahan 2016 di Kabupaten Siak

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Siak yang membandingkan PDRB pada tahun tertentu dengan PDRB tahun sebelumnya, dan

perekonomiannya mengalami kenaikan dan penurunan, dan pada tahun 2010 mengalami kenaikan yang sangat flukatif dimana kenaikannya menjadi 61,54% yang dikategorikan cepat. Hal ini

dikarenakan pada tahun 2010 sektor industri pengelolaan menjadi penyumbang PDRB terbesar yaitu 50,30%. Berdasarkan analisis LQ sektor-sektor pada tahun 2007-2016 mengalami perubahan sektor basis setiap tahunnya, baik dari subsektor perkebunan maupun tanaman pangan, namun yang menjadi sektor basis dari 14 Kecamatan di Kabupaten Siak dari subsektor perkebunan adalah Kelapa Sawit, dan untuk subsektor tanaman pangan adalah ubi kayu. Sehingga dari hasil LQ tersebut dapat dilihat jenis perubahan penggunaan lahan perkebunan, dimana pada tahun 2007 ke tahun 2016 menjadi sebanyak 157.374 Ha. Sedangkan untuk penggunaan lahan sawah pada tahun

yang sama mengalami perubahan penggunaan lahan menjadi perkebunan sebanyak 929 Ha.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad. 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. BPFE. Yogyakarta
- Boediono. 1992. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta, BPFE UGM
- Kuncoro, Mudrajat. 2004. *Otonomi dan Pembangunan Daerah*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sukirno, S. (1996). *Pengantar Teori Makroekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persad